



## Pendidikan Islam Kontemporer: Problema Utama, Tantangan, dan Langkah Pembaruan

Ridwan Sahrani<sup>1</sup>, Mila Salam<sup>2</sup>, Syarifuddin Ondeng<sup>3</sup>, Syahrudin Usman<sup>4</sup>  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
[Ridwan43212@gmail.com](mailto:Ridwan43212@gmail.com) [milawati359@gmail.com](mailto:milawati359@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan Islam di era kontemporer menghadapi berbagai tantangan yang bersumber dari perubahan sosial, perkembangan teknologi digital, globalisasi nilai, serta persoalan internal kelembagaan. Dinamika tersebut menuntut adanya pembaruan pendidikan Islam agar tetap relevan dengan tuntutan zaman tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai dasarnya. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam problematika utama pendidikan Islam kontemporer, tantangan yang dihadapi, serta langkah-langkah strategis pembaruan yang dapat dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka terhadap berbagai literatur ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa persoalan utama pendidikan Islam terletak pada kualitas sumber daya manusia, kurikulum yang belum integratif, lemahnya budaya riset, serta kesenjangan mutu antar lembaga pendidikan Islam. Kebaruan artikel ini terletak pada analisis problematika pendidikan Islam secara integratif dengan menempatkan persoalan sumber daya manusia, kurikulum, dan budaya riset sebagai satu kesatuan masalah struktural dan epistemologis, bukan sebagai persoalan yang berdiri sendiri. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembaruan pendidikan Islam perlu diarahkan tidak hanya pada aspek struktural dan administratif, tetapi juga pada transformasi epistemologis dan pedagogis yang berlandaskan nilai adab dan spiritualitas. Implikasi artikel ini menegaskan pentingnya reformasi kurikulum integratif, penguatan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi secara bijak, serta penguatan budaya riset sebagai pijakan strategis pembaruan pendidikan Islam di era kontemporer.

**Kata Kunci:** *pendidikan Islam, pembaruan pendidikan, tantangan kontemporer.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, pola pikir, dan kepribadian generasi Muslim. Dalam perspektif historis, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan peradaban dan tatanan sosial yang beradab (Azra, 2019). Namun demikian, dinamika sosial dan perkembangan zaman menuntut pendidikan Islam untuk terus melakukan penyesuaian agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Perkembangan teknologi digital, globalisasi, serta perubahan nilai sosial telah membawa dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam. (Al-Attas, 1981)

menegaskan bahwa modernisasi yang tidak diimbangi dengan landasan nilai yang kuat berpotensi melahirkan krisis identitas dan degradasi adab. Dalam konteks ini, pendidikan Islam dituntut mampu berperan sebagai penyeimbang antara kemajuan intelektual dan pembentukan moral-spiritual peserta didik.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam masih menghadapi persoalan mendasar, seperti kualitas sumber daya manusia yang belum merata, kurikulum yang cenderung normatif dan terpisah dari realitas sosial, serta lemahnya budaya riset (Imamuddin, 2025). Dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum juga masih mengakar kuat, sehingga proses pendidikan belum sepenuhnya mampu melahirkan lulusan yang memiliki pandangan keislaman yang integrative (Yahiji & Rahmawati, 2013).

Dalam merespons kondisi tersebut, berbagai upaya pembaruan pendidikan Islam telah dilakukan dalam beberapa dekade terakhir, baik melalui revisi kurikulum, penguatan kelembagaan, maupun integrasi teknologi dalam pembelajaran (Fadhilah & Hudaidah, 2021). Namun demikian, efektivitas pembaruan tersebut masih perlu dipertanyakan secara kritis. Sebagian pembaruan cenderung bersifat simbolik dan administratif, belum menyentuh transformasi epistemologis dan pedagogis secara mendalam. Akibatnya, perubahan yang terjadi sering kali tidak berdampak signifikan terhadap cara berpikir, pola pembelajaran, serta pembentukan karakter peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembaruan pendidikan Islam tidak cukup dilakukan pada tataran struktural semata, tetapi memerlukan reorientasi paradigma pendidikan yang menyentuh aspek nilai, tujuan, dan praksis pendidikan secara menyeluruh.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya daya saing sebagian lulusan pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan global (Rusli, 2018). Oleh karena itu, pembaruan pendidikan Islam menjadi kebutuhan mendesak yang harus dilakukan secara sistemik dan berkelanjutan. Artikel ini berupaya mengkaji problematika utama pendidikan Islam kontemporer, tantangan yang dihadapi, serta strategi pembaruan yang dapat ditempuh agar pendidikan Islam tetap relevan tanpa kehilangan identitas keislamannya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) (Sugiyono, 2008). Data diperoleh melalui penelaahan berbagai sumber tertulis berupa buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan dokumen relevan yang membahas pendidikan Islam kontemporer. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, klasifikasi, dan analisis literatur yang berkaitan dengan problematika, tantangan, dan pembaruan pendidikan Islam.

Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif-analitis, yaitu menguraikan gagasan para ahli kemudian dianalisis secara kritis untuk menemukan pola, keterkaitan, serta implikasinya terhadap pengembangan pendidikan Islam. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan sistematis mengenai kondisi pendidikan Islam di era kontemporer.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Problematika Pendidikan Islam Kontemporer**

Pendidikan Islam di era kontemporer menghadapi berbagai persoalan yang bersifat struktural dan kultural. Persoalan ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan memengaruhi kualitas proses pendidikan secara keseluruhan. (Nasir, 2025) menegaskan bahwa krisis pendidikan Islam bukan terletak pada ajaran Islam itu sendiri, melainkan pada sistem, metodologi, dan pengelolaan pendidikan yang belum mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Salah satu persoalan utama adalah kualitas sumber daya manusia, khususnya guru dan pengelola lembaga pendidikan. Guru dalam pendidikan Islam idealnya berperan sebagai mu'allim, murabbi, dan teladan moral. Namun, dalam praktiknya, banyak guru yang masih menerapkan metode pembelajaran konvensional dan belum menguasai pedagogi modern serta literasi digital (Juliantri, 2025). Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, kreatif, dan reflektif.

Persoalan berikutnya terletak pada kurikulum yang belum sepenuhnya integratif. Kurikulum pendidikan Islam masih cenderung memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum, sehingga peserta didik kesulitan memahami keterkaitan ajaran Islam dengan realitas sosial, sains, dan teknologi. (Primarni, 2024) menyebut kondisi ini sebagai problem epistemologis yang dapat menghambat lahirnya insan beradab dan berilmu secara utuh.

Selain itu, budaya riset di lembaga pendidikan Islam juga masih relatif lemah. Penelitian belum menjadi bagian integral dari proses pembelajaran dan pengambilan kebijakan pendidikan. Akibatnya, inovasi pembelajaran berjalan lambat dan sering kali tidak berbasis pada kebutuhan riil peserta didik (Violeta et al., 2024).

Berbeda dengan kajian-kajian sebelumnya yang umumnya memotret problematika pendidikan Islam secara parsial, artikel ini memosisikan persoalan sumber daya manusia, kurikulum, dan budaya riset sebagai masalah yang saling terkait dalam satu kerangka struktural dan epistemologis. Dengan pendekatan tersebut, artikel ini tidak hanya mengidentifikasi gejala permasalahan, tetapi juga menekankan bahwa krisis pendidikan Islam kontemporer bersumber dari lemahnya integrasi antara nilai, pengetahuan, dan praksis

pendidikan. Penekanan pada keterkaitan antarpersoalan ini menjadi kebaruan artikel dalam membaca problematika pendidikan Islam secara lebih komprehensif dan mendalam.

### **Tantangan Pendidikan Islam di Era Kontemporer**

Perubahan global membawa tantangan baru bagi pendidikan Islam yang harus direspons secara serius. Tantangan tersebut antara lain berkaitan dengan perkembangan teknologi, globalisasi nilai, serta krisis moral generasi muda.

1. Revolusi digital menuntut penguasaan literasi digital dan etika penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Salam & Shalaby, 2020).
2. Globalisasi pendidikan menuntut standar mutu lulusan yang mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional (Ali, 2015).

Di samping itu, krisis moral dan identitas juga menjadi tantangan serius. Meningkatnya perilaku konsumtif, individualisme, dan melemahnya adab menunjukkan bahwa pendidikan belum sepenuhnya berhasil membentuk karakter peserta didik. Al-Attas (1993) menegaskan bahwa pendidikan Islam harus menempatkan adab sebagai inti dari seluruh proses pendidikan.

### **Strategi Pembaruan Pendidikan Islam**

Menjawab berbagai problematika dan tantangan tersebut, diperlukan langkah-langkah pembaruan pendidikan Islam yang komprehensif dan berorientasi masa depan.

1. Reformasi kurikulum integratif yang menghubungkan nilai-nilai Islam dengan sains, teknologi, dan realitas sosial (Irsan, 2020).
2. Penguatan kompetensi guru melalui pelatihan pedagogik modern, literasi digital, dan integrasi keilmuan secara berkelanjutan (Knowles, 2015).

Selain dua langkah utama tersebut, pembaruan pendidikan Islam juga perlu diarahkan pada pemanfaatan teknologi pendidikan secara bijak, penguatan pendidikan karakter dan spiritualitas, serta revitalisasi budaya riset di lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, pembaruan yang dilakukan tidak bersifat parsial, melainkan menyentuh aspek filosofis, metodologis, dan praktis secara sekaligus.

**Problematika Struktural: SDM, Manajemen, dan Kurikulum Pendidikan Islam** Selain persoalan pedagogik, kualitas sumber daya manusia dalam pendidikan Islam juga berkaitan erat dengan aspek manajerial dan kepemimpinan lembaga. Banyak lembaga pendidikan Islam masih dikelola dengan pendekatan administratif tradisional yang minim perencanaan strategis, evaluasi berbasis data, serta pengembangan mutu berkelanjutan. (Violeta et al.,

2024) menegaskan bahwa lemahnya manajemen pendidikan berdampak langsung pada kualitas kurikulum, kinerja guru, dan budaya akademik lembaga.

Pengelola lembaga pendidikan Islam sering kali belum dibekali kompetensi kepemimpinan visioner yang mampu membaca tantangan masa depan (Zahara et al., 2024). Akibatnya, lembaga pendidikan berjalan stagnan dan cenderung reaktif terhadap perubahan. Padahal, dalam konteks pendidikan modern, kepala sekolah dan pimpinan lembaga memiliki peran strategis sebagai instructional leader yang menentukan arah kebijakan akademik dan budaya mutu lembaga.

### **Kurikulum dan Relevansinya dengan Kebutuhan Peserta Didik**

Kurikulum pendidikan Islam kontemporer juga menghadapi tantangan serius dalam hal relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan dunia nyata. Kurikulum yang terlalu padat materi dan berorientasi hafalan menyebabkan proses pembelajaran kurang bermakna (Ismail & W, 2022). Peserta didik cenderung memahami ajaran Islam secara tekstual, tanpa mampu mengaitkannya dengan persoalan sosial, ekonomi, dan teknologi yang mereka hadapi sehari-hari.

(Hermawan et al., 2020) menekankan bahwa tujuan pendidikan Islam bukan sekadar menghasilkan manusia berpengetahuan, tetapi manusia beradab. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam harus dirancang untuk membentuk kesadaran etis, kemampuan reflektif, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Kurikulum integratif yang menghubungkan ilmu agama dengan sains dan realitas sosial menjadi kebutuhan mendesak agar pendidikan Islam tidak terjebak pada formalitas simbolik semata.

### **Tantangan Digitalisasi dan Dampaknya terhadap Pembelajaran**

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap pendidikan secara signifikan. Digitalisasi membuka peluang besar dalam memperluas akses pembelajaran, namun juga membawa tantangan baru yang kompleks. (Jihan et al., 2023) menyebut bahwa rendahnya literasi digital dapat menyebabkan penyalahgunaan teknologi, ketergantungan gawai, serta penurunan kualitas interaksi edukatif antara guru dan peserta didik.

Dalam konteks pendidikan Islam, tantangan digital tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga etis dan spiritual. Tanpa pendampingan yang memadai, teknologi berpotensi melemahkan nilai adab, disiplin, dan keteladanan. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam harus dibingkai dalam kerangka nilai-nilai keislaman agar tetap berorientasi pada pembentukan karakter dan akhlak mulia (Wahyuni et al., 2024).

## **Penguatan Budaya Riset sebagai Pilar Pembaruan**

Budaya riset merupakan elemen penting dalam peningkatan mutu pendidikan Islam, namun hingga kini masih belum berkembang secara optimal. (Sunarti & Suyatman, 2025) menyatakan bahwa lemahnya budaya riset menyebabkan pembelajaran tidak berbasis evaluasi ilmiah dan inovasi pendidikan berjalan lambat. Guru lebih sering mengulang metode lama tanpa refleksi kritis terhadap efektivitas pembelajaran.

Penguatan budaya riset dapat dimulai dari pengembangan penelitian tindakan kelas, diskusi ilmiah rutin, serta pemanfaatan hasil penelitian sebagai dasar perbaikan pembelajaran (Nurfaizah et al., 2025). Dengan membangun tradisi riset, lembaga pendidikan Islam dapat menjadi lebih adaptif, reflektif, dan responsif terhadap perubahan zaman.

## **Integrasi Nilai Adab dan Spiritualitas dalam Pembaruan Pendidikan**

Pembaruan pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari penguatan nilai adab dan spiritualitas. Modernisasi tanpa adab berpotensi melahirkan generasi cerdas tetapi kehilangan orientasi moral. (Maulida, 2025) menegaskan bahwa krisis pendidikan modern pada hakikatnya adalah krisis adab.

Oleh karena itu, seluruh proses pembelajaran baik kurikulum, metode, maupun evaluasi harus diarahkan pada pembentukan insan beradab. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan moral yang mampu menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual dalam kehidupan peserta didik (Samdani & Lellya, 2021).

## **KESIMPULAN**

Pendidikan Islam kontemporer menghadapi tantangan multidimensional yang bersumber dari perubahan internal dan eksternal. Persoalan kualitas sumber daya manusia, kurikulum, budaya riset, serta tantangan globalisasi dan teknologi menuntut adanya pembaruan pendidikan Islam secara sistemik. Pembaruan tersebut tidak dimaksudkan untuk mengubah substansi ajaran Islam, melainkan memperkuat relevansi pendidikan Islam dengan perkembangan zaman.

Dengan reformasi kurikulum integratif, penguatan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi secara bijak, serta peneguhan nilai adab dan spiritualitas, pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan generasi Muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan memiliki daya saing global.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Attas, S. M. N. (1981). *Islam dan sekularisme = islam and secularism*. Pustaka.

- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di tengah Tantangan Milenium III*. Prenada Media.
- Fadhilah, Z. H., & Hudaidah, H. (2021). PARADIGMA BARU PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER DI INDONESIA. *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 4(1), 79–94. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v4i1.1787>
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). KONSEP KURIKULUM DAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 34–44. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>
- Imamuddin, T. (2025). Transformasi Kurikulum Pesantren: Studi Literatur tentang Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Kebutuhan Zaman. *Tarbiyah Islamiah: Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.52615/tijipi.v1i1.8>
- Ismail, S., & W, S. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM INKLUSIF DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.3538>
- Jihan, Ismaya, B., Kurdi, M. S., Sudarwati, N., & Kurdi, M. S. (2023). Permasalahan dan Tantangan Pendidikan Islam Modern di Tengah Era Digitalisasi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4472>
- Juliantri, H. (2025). ISU-ISU KONTEMPORER PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Literasiologi*, 14(1). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v14i4.1002>
- Maulida, A. (2025). Adab dalam Ibadah: Reaktualisasi Nilai-Nilai Spiritual dan Sosial dalam Pembentukan Karakter Muslim. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 590–597. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1496>
- Nasir, A. (2025). Pendidikan Islam Kontemporer. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 190–196. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i1.4383>
- Nurfaizah, N., Hati, R. P., Khafi, M. A., & Fadhil, A. (2025). PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL BETAWI DI TENGAH ARUS GLOBALISASI. *JURNAL AKADEMIK PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(4), 115–123. <https://doi.org/10.61722/japm.v3i4.5376>
- Primarni, A. P. A. (2024). Pendidikan Islam dan Tantangan Kontemporer: Strategi Mengatasi Radikalisme dan Ekstremisme Melalui Pendidikan Holistik. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(1), 67–80. <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i1.572>
- Rusli, R. (2018). *Pemikiran Teologi Islam Modern*. <https://kbbk10325b0.perpustakaanadigital.com/detail/pemikiran-teologi-islam-modern/25343>. <https://kbbk10325b0.perpustakaanadigital.com/detail/pemikiran-teologi-islam-modern/25343>
- Samdani, S., & Lellya, I. (2021). KONSEP TA'LĪM AL-MUTA'ALLIM DALAM KULTUR ADAB PERGURUAN TINGGI ISLAM DI KALIMANTAN SELATAN. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 19(1), 127–144. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v19i1.4559>
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Sunarti, & Suyatman. (2025). Penguatan Budaya Islam dalam Sistem Pendidikan Sekolah Negeri. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 171–180. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v8i1.1566>

- Violeta, F. M., Maragustam, M., & Apriari, S. A. T. (2024). Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Ahmad Tafsir dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer. *Hikmah*, 21(1), 59–70. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v21i1.368>
- Wahyuni, H., Barizi, A., Kawakip, A. N., Aluf, W. A., & Ardiansyah, I. (2024). TANTANGAN DAN PELUANG PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITALISASI DALAM SUDUT PANDANG FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 206–217. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i1.653>
- Yahiji, K., & Rahmawati. (2013). Pemikiran modern dalam Islam. *Buku-Buku karya dosen IAIN Sultan Amai Gorontalo*, 2(1). <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/buku/article/view/3513>
- Zahara, S., Oktavia, L. F., Yovica, A., Refnawati, R., & Yuliani, T. (2024). Permasalahan Guru dalam Perspektif Manajemen SDM Pendidikan Islam: Tantangan dan Solusi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 7475–7486. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2151>